BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kanak – kanak merupakan tahap dimana manusia itu belajar sebanyak – banyaknya tentang kehidupan sebagai modal hidupnya kelak. Di masa tersebut, manusia bersifat imitiatif atau menirukan dari apa saja yang ada dan terjadi di sekitarnya. Anak – anak pada masa itu menyerap sesuatu di sekitarnya dengan cepat dan baik namun belum memiliki pengetahuan yang benar tentang baik – buruk, salah – benar, semua di serap apa adanya tanpa filter apapun. Karena pengetahuannya yang masih terbatas dan pada masa itu anak sudah memasuki fase aktif, fase dimana egonya sudah berkembang sehingga apa yang dilihat, dirasakan, alami akan dia cerna menurut caranya sendiri. Hal ini menjadi alasan mengapa anak – anak mudah dipengaruhi oleh lingkungannya.

Pandangan tersebut diungkapkan oleh Sigmund Freud, tokoh penting dalam psikoanalisa, yang dalam pandangannya dikatakan bahwa masa kanak – kanak merupakan masa ketika manusia mengalami pembelajaran dimana anak – anak akan menerima dan merespon kejadian yang terjadi di sekitarnya. (Hall & Lindzey, 1993). Sehingga masa tersebut menjadi periode yang penting dalam pengembangan kepribadian yang selanjutnya. Memori dari masa kanak – kanak sangat berpengaruh pada pembentukan sikap hidup, baik yang diproyeksikan pada saat sekarang maupun pada masa mendatang. Anak akan belajar dari orang – orang dan lingkungan sekitarnya tentang hal – hal yang dilakukan oleh orang – orang di sekitarnya.

Meskipun anak – anak pada umumnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tetapi beberapa di antaranya mengalami hambatan dan hal ini seringkali menyebabkan terjadinya berbagai masalah atau gangguan. Gangguan pada masa kanak – kanak sering dibagi kedalam dua kategori yaitu gangguan eksternalisasi (*externalizing disorders*) dan gangguan internalisasi (*internalizing disorders*). Gangguan eksternalisasi ditandai dengan beberapa tingkah laku seperti agresivitas, ketidakpatuhan, *over-active*, dan impulsif.

Sedangkan gangguan internalisasi ditandai dengan tingkah laku seperti depresi, penarikan sosial dan kecemasan. Gangguan tersebut umumnya berupa gangguan psikologis yang berkaitan dengan alam bawah sadar pada anak tersebut. Alam bawah sadar pada anak ini merekam kejadian – kejadian di lingkungan sekitarnya yang mungkin berdampak negatif tetapi dengan kemampuan untuk menentukan mana yang baik dan buruk masih terbatas maka secara otomatis kejadian negatif tersebut tersimpan di alam bawah sadar anak dan sewaktu waktu hal ini dapat menyebabkan timbulnya gangguan – gangguan psikologis.

Bagi orang tua gangguan psikologis yang dialami pada anak seringkali menimbulkan suatu hal yang memilukan. Mayoritas orang tua pasti pernah mengalami kesulitan menangani perilaku anak apalagi bila anak tersebut memiliki gangguan psikologis yang tidak di sadari karena kesibukan dari orang tua sehingga tidak tahu tentang permasalahan sebenarnya yang di hadapi anak. Orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya cenderung kurang megetahui keadaan psikis anak. Akibatnya permasalahan yang terjadi pada anak harus diatasi sendiri di tengah kapasitasnya yang masih terbatas. Apalagi jika anak tidak di dukung oleh lingkungan sekitarnya. Sebagian permasalahan dapat menghambat anak – anak untuk mengembangkan potensinya selama perkembangan. Hal ini mengundang pandangan bahwa anak – anak dengan permasalahan – permasalahan psikologis yang menimpanya memiliki masa depan yang sulit.

Masalah – masalah psikologis tersebut sebenarnya bisa diatasi dengan terapi, salah satunya yaitu hipnoterapi. Mengapa hipnoterapi, karena pada dasarnya hal – hal yang mempengaruhi perilaku seseorang itu terdapat pada alam bawah sadar yang masuk dalam wilayah hipnosis. Maka dari itu hipnoterapi menjadi salah satu teknik intervensi yang efektif untuk melakukan perubahan terhadap perilaku manusia. Hipnoterapi ini memberikan efek positif bagi orang yang diberi sugesti positif. Terutama pada anak – anak agar dimasa mendatang kelak dapat menjadi seseorang yang sesuai dengan harapan orang tua. Namun masyarakat secara umum belum mengetahui metode hipnoterapi dapat mengatasi gangguan psikologis pada anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul adalah:

- Kurangnya informasi yang diketahui masyarakat terhadap gangguan psikologis yang terjadi pada anak
- Masih ada orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan psikologis pada anak.
- Masih sedikit informasi mengenai hipnoterapi dapat menangani gangguan psikologis pada anak.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana menyampaikan informasi tentang psikologis pada anak, gangguan yang dialami oleh anak dan cara penangananya melalui hipnoterapi ?

1.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan ini, ruang lingkup pembahasan dibatasi kedalam lingkup lebih kecil agar penulisan dan perancangan tidak menyimpang dari pembahasan rumusan masalah, maka akan lebih difokuskan mengenai gangguan psikologis anak yang dapat diatasi oleh hipnoterapi dengan menjelaskan gangguan psikologis pada anak yang dikategorikan seperti pola kebiasaan, perasaan takut, peilaku, cara berpikir dan citra diri. Juga tentang hipnoterapi yang merupakan salah satu terapi yang efeketif untuk melakukan perubahan terhadap perilaku seseorang.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini, yaitu:

- Untuk memberikan informasi mengenai perkembangan psikologis anak, gangguan psikologis pada anak yang bisa ditangani dengan hipnoterapi.